



Depitaria Br Barus¹
 Happy Y. Nduru²
 Dini Putri Anggraini
 Sitompul³
 Nur Indah Sidebang⁴
 Perida Roma Asi
 Siahaan⁵

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL 'INGKAR KARYA BOY CANDRA' DI SMP SWASTA CENDERAMATA MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel 'Ingkar' karya Boy Candra untuk memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan kehidupan di dalam dan di sekitar masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel berkontribusi terhadap pendidikan karakter dengan menggambarkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, toleransi, kemandirian, rasa ingin tahu, dan keramahan/komunikatif. Relevansi novel dalam pengajaran nilai-nilai pendidikan dalam konteks pendidikan sekolah menengah pertama cukup besar karena mencerminkan realitas kehidupan siswa dan menjadikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan lebih relevan dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Novel, Nilai Pendidikan, Siswa SMP Cenderamata

Abstract

This study aims to explore the educational values contained in the novel 'Ingkar' by Boy Candra to provide learning about the educational values of life in and around society. The research findings show that the novel contributes to character education by depicting values such as honesty, empathy, responsibility, tolerance, independence, curiosity, and friendliness/communicative. The relevance of the novel in teaching educational values in the context of junior high school education is considerable because it reflects the reality of students' lives and makes learning educational values more relevant and easy to understand.

Keywords: Novels, Educational Value, Cenderamata SMP Student

PENDAHULUAN

Kelahiran sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, seperti halnya pengarang menciptakan karya sastra berdasarkan gagasan, pemikiran, dan pengalaman yang ia jalani atau alami. Selain itu, karya sastra juga menghasilkan jenis karya kreatif. Melalui novel «Ingkar» karya Boy Candra, peneliti ingin menelusuri alasan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa yang terkandung dalam novel «Ingkar» karya Boy Candra untuk memberikan pelajaran tentang nilai-nilai kehidupan pendidikan yang ada di dalam dan sekitar masyarakat. Karya sastra adalah sebuah karya seni yang diciptakan melalui proses imajinasi dan kreativitas, yang biasanya memiliki unsur-unsur fiksi. Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, atau drama.

Menurut Northrop Frye, karya sastra memiliki peran untuk mengekspresikan realitas dan mengungkapkan makna-makna dalam hidup. Sebagai karya sastra, novel memiliki fungsi ganda, yaitu menghibur sekaligus memperkaya pembaca. Novel merupakan sumber sastra yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter, karena terdiri dari alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail. Namun, tidak semua novel

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia
 email: depitariabarus@unprimdn.ac.id, happyyonatan85@gmail.com, diniputrisitompul@gmail.com,
 nurindahsidebang218@gmail.com, peridaroma@unprimdn.ac.id

dapat dijadikan sebagai alat pengajaran. Hal ini juga bergantung pada latar belakang ceritanya, baik informasi yang terkandung maupun isi pengalamannya.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebagaimana dikemukakan oleh, pendidikan adalah proses suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan, dan mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, novel 'Ingkar' dapat menjadi alat pembelajaran yang berguna untuk membantu siswa memperoleh nilai-nilai pendidikan dan membentuk pendidikan karakter yang baik. Menurut Dayakisna, pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan isi tersebut. Karya sastra novel itu sendiri merupakan salah satu media pendidikan yang tergolong kelas sebagai point of contact. Sastra juga menyajikan seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi setiap individu dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, termasuk di dalamnya nilai-nilai tersebut, yaitu nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketekunan, dan kepedulian. Salah satu contohnya adalah novel 'Ingkar'.

'Ingkar' adalah sebuah novel karya Boy Candra yang diterbitkan pada tahun 2013. Novel ini bercerita tentang seorang remaja bernama Rizki yang memiliki pandangan negatif tentang sekolah dan pendidikan. Rizki merasa sekolah hanyalah membosankan dan tidak memberikan apa yang dia inginkan.

Analisis nilai pendidikan dalam novel ini sangat penting karena menunjukkan bagaimana seseorang dapat berpikir tentang pendidikan dan sekolah. Melalui tokoh Rizki, penulis mengajak pembaca untuk mempertimbangkan tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi masa depan seseorang. Dalam novel ini, nilai pendidikan dipertentangkan dengan nilai-nilai lain seperti kebebasan, kesenangan, dan keragaman. Rizki merasa bahwa pendidikan membatasi kebebasannya dan membuat hidupnya terasa membosankan. Namun, melalui perjalanannya, dia mulai menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi masa depannya dan merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan.

Masalah pendidikan selalu menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal sistem pendidikan yang ada. Dalam novel ini, sistem pendidikan dipertentangkan dengan nilai-nilai lain seperti kebebasan, kesenangan, dan keragaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan bagaimana sistem pendidikan yang salah dapat mempengaruhi sikap terhadap pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang ada dan membentuk generasi yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui bagaimana "Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel 'Ingkar Boy Candra' Di Smp Swasta Cenderamata Medan" dengan rumusan masalah:

1. Apa saja masalah nilai pendidikan yang terjadi pada siswa SMP Cenderamata Medan?
2. Bagaimana peran penggunaan novel sebagai media baca dalam menanamkan nilai pendidikan pada siswa SMP Cenderamata Medan?
3. Bagaimana nilai pendidikan yang terdapat dalam novel "Ingkar Boy Candra" pada siswa SMP Cenderamata Medan yang belum banyak diketahui dan dianalisis?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), metode penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian secara menyeluruh dan mendetail. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang tidak berbentuk angka dan biasanya dilakukan melalui angket, studi dokumentasi, dan sebagainya. Data yang dihasilkan dari metode penelitian deskriptif kualitatif kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan merangkum, membandingkan, mengklasifikasikan, memetakan, dan menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif atau teks. Hasil analisis data tersebut selanjutnya digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 9 di SMP Cenderamata Medan, dengan sampel penelitian 35 orang siswa kelas 9 di SMP Cenderamata Medan yang dipilih

secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu. Mereka merupakan sekelompok siswa yang diambil dari populasi untuk diikutsertakan dalam penelitian. Setiap siswa di dalam sampel diberikan tanggung jawab untuk membaca satu bab dari novel 'Ingkar karya Boy Candra' dan kemudian berpartisipasi dalam diskusi nilai-nilai yang terdapat di bab tersebut. Angket juga diberikan kepada keseluruhan sampel. Dengan demikian, populasi adalah seluruh siswa kelas 9 di SMP Cenderamata Medan, sedangkan sampel adalah 35 orang siswa kelas 9 yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian dan membentuk kelompok diskusi nilai-nilai dalam novel "Ingkar".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis isi dan teknik hermeneutik. Data yang diperoleh dari teknik analisis isi akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data akan dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis novel 'Ingkar Boy Candra' secara keseluruhan. Kemudian, akan diambil bagian-bagian dalam novel yang memiliki nilai pendidikan dan akan dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kami menunjukkan adanya masalah pendidikan yang terjadi pada siswa/i SMP Cenderamata Medan, yaitu:

1. Kurangnya empati sesama siswa di kelas
Terlihat dari minimnya respon atau bantuan ketika ada siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Beberapa siswa tampak tidak peduli terhadap kondisi rekan-rekan sekelasnya yang memerlukan bantuan, menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan empati di antara siswa.
2. Kekurangan dukungan dari pihak guru
Terutama terkait pemahaman materi pembelajaran, dalam pengamatan kami beberapa guru belum sepenuhnya dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, yang dapat memengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dukungan tambahan dan peningkatan kualitas pengajaran perlu diperhatikan untuk memastikan pemahaman yang maksimal dari siswa.
3. Ketidakeimbangan dalam pemahaman materi di antara siswa
Terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan di antara siswa dalam kelas yang dapat menciptakan kesenjangan pembelajaran. Siswa yang lebih cepat dalam memahami materi mungkin merasa bosan, sementara siswa yang kesulitan mungkin merasa tertinggal.
4. Minimnya kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial
Minimnya kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial yang mendukung perkembangan siswa secara holistic ini dapat memengaruhi aspek sosial dan keterampilan soft skills siswa yang seharusnya diperoleh melalui kegiatan di luar kelas.
Pada bagian ini, setiap nilai pendidikan yang diidentifikasi akan diuraikan secara lebih mendalam. Deskripsi akan mencakup bagaimana nilai tersebut tercermin dalam tindakan dan perkataan karakter, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter dan pandangan hidup mereka.

Nilai kejujuran

Nilai kejujuran tercermin dalam hubungan interaktif antara tokoh utama Agung dengan kerabat dan teman-temannya. Agung pada awalnya memiliki pandangan negatif tentang pendidikan dan sekolah, yang membuatnya merasa tidak jujur ketika mengungkapkan perasaannya kepada orang tua dan temantemannya. Namun seiring berjalannya cerita, Agung belajar untuk lebih jujur dan terbuka tentang perasaannya terhadap pendidikan. Hal itu terlihat dari dialognya dengan orang tua dan teman-temannya saat mengakui sikapnya yang berubah.

Terdengar embusan napas Agung saat duduk dekat Livka Perempuan itu menatap lelakinya dengan penuh kebanggaan Bangsa bahwa apa yang mereka harapkan selama ini akhirnya terwujud juga. Agung lulus dengan nilai yang cukup bagus Meski tak menjadi pemuncak sekolah, nilainya masih bisa dibawa bersaing untuk melanjutkan pendidikan.

“Makasih, ya, Liv.”

“Untuk?”

“Semua hal yang sudah kamu lakukan untuk aku.” (Bab 23)

Nilai Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Ini berarti kita mencoba untuk melihat situasi dari perspektif orang lain dan merasakan apa yang mereka rasakan. Contoh nilai empati dalam novel adalah saat Livka merasakan sakit hati dan kecewa saat mengetahui hubungan Agung dengan Alisa.

Seperti kisah yang tak pernah habis. Ada yang pergi, ada pula yang datang. Hari ini Livka akan meninggalkan Ranah Minang. Bukan untuk melarikan diri dari rasa sakit hati melainkan ada cita yang ingin ia gapai untuk menunjukkan cinta kepada orang tuanya. Tentang lelaki yang pernah menyakitinya, sesungguhnya ia sudah memaafkan meski tak mungkin bisa sepenuhnya menjadi seperti biasa. Namun, sudahlah, bagi Livka, hidup adalah kedatangan dan kepergian. Kini, ia ingin pergi selama-lamanya dari perihnya masa lalu.

“Bu, aku pergi, ya.” Ia berharap tak ada tangisan lagi.

Ibunya tersenyum. Satu kecupan manis di pipi, dan pelukan dari ayah, adik dan sahabat terbaiknya. Airin. (Bab 34)

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran untuk memenuhi kewajiban dan tugas kita dengan baik. Nilai tanggung jawab tercermin melalui pernyataan orang tua yang merasa bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter Agung sebagai anak tunggal keluarga. Mereka menyadari bahwa Agung adalah pewaris tunggal garis keturunan keluarga, dan oleh karena itu, tanggung jawab untuk mendidiknya dengan baik sangatlah besar.

“Agung itu anak kita satu-satunya. Ia yang akan meneruskan garis keturunan keluarga ini. Aku tidak mau, anak yang satu-satunya itu malah menjadi tidak benar karena kita yang salah didik.”

Dalam bab ini, penulis menyoroti tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak. Pesan ini menekankan pentingnya memberikan perhatian penuh kepada anak-anak, bahkan ketika mereka sedang mengalami masa sulit. Ini mencerminkan tanggung jawab orang tua untuk selalu hadir dalam kehidupan anak-anak, memastikan bahwa perhatian dan dukungan diberikan bahkan dalam kondisi yang sulit. Pesan ini juga mengingatkan pembaca bahwa kurangnya perhatian dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak. Anak-anak akan selalu merasa lebih baik saat orang tua merasa menaruh perhatian penuh. Meski kadang mereka sedang berada dalam kondisi yang kurang baik. Tak jarang anak-anak yang baik menjadi tidak baik karena kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka titik banyak anak yang malah mencari perhatian pada hal lain yang akhirnya membuat mereka lupa kendali diri. (Bab 19)

Nilai Toleransi

Dalam novel ‘Ingkar,’ nilai toleransi tercermin melalui percakapan antara Livka dan Airin mengenai laki-laki dan potensi kejanggalan perilaku mereka. Livka menyuarakan kekhawatirannya terhadap peningkatan keberanian laki-laki yang mungkin dapat menyebabkan sikap yang kurang pantas. Namun, Airin yang bijaksana hanya tersenyum, menunjukkan sikap toleransi terhadap sudut pandang yang berbeda.

“Tapi, mereka bisa bertambah sengak, Rin!” potong Livka.

“Itu karena kita meladeni mereka! Kalau nggak diladeni, mereka juga akan kelelahan sendiri, kan?”

“Tapi, laki-laki kalau terus diberi kesempatan buat jahat, mereka akan jadi monster!” balas Livka.

Airin hanya tersenyum, ia tak men debat ucapan Livka. Ia paham sahabatnya itu sedang emosi. (Bab 3)

Nilai Mandiri

Dalam konteks novel "Ingkar," nilai mandiri tercermin melalui karakter Agung, yang menunjukkan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Meskipun memiliki teman belajar seperti Livka, Agung tetap konsisten mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Sebenarnya, Agung bisa saja belajar sendiri. Setiap belajar dengan Livka pun, ia tetap saja mengerjakan pekerjaannya sendiri. (Bab 21)

Melalui karakter Agung, novel ini menyampaikan pesan tentang betapa nilai mandiri dapat membantu individu dalam mencapai potensi penuh mereka. Selanjutnya, dalam kutipan yang membahas untuk membuat orang lain mengerti kita, nilai mandiri juga dapat dilihat.

Pembelajaran ini menekankan pentingnya usaha dan upaya pribadi dalam mencapai pemahaman dan keterbukaan terhadap orang lain.

“Untuk membuat orang mengerti ingin kita, haruslah kita yang berusaha memahami diri dia terlebih dahulu. Seperti ayahmu, dia berusaha bekerja sekeras mungkin. Mempelajari pola penjualan. Tidak membiarkan dirinya dibodohi tengkulak lagi.” (Bab 12)

Nilai Rasa Ingin Tahu

Dalam novel ini, nilai rasa ingin tahu tercermin melalui pengalaman gadis yang terhenti di pertigaan untuk menyelidiki keadaan seekor kucing yang baru saja ditabrak. Meskipun tubuhnya gemetar dan mungkin merasa takut, gadis tersebut tetap ingin tahu apa yang terjadi. Keputusan gadis tersebut untuk melihat lebih dekat menunjukkan dorongan alamiah untuk memahami lingkungan sekitarnya. Walaupun hasilnya mungkin menyedihkan, rasa ingin tahu gadis itu mendorongnya untuk mencari tahu dan memahami keadaan di sekitarnya. Beberapa menit kemudian, separuh perjalanan menuju sekolah barunya, langkah gadis itu terhenti di sebuah pertigaan. Tubuhnya gemetar, ia melihat lebih dekat, seekor kucing dengan kepala pecah dan tubuh berdarah. Sepertinya baru saja ditabrak lari oleh seseorang. Ia melihat lebih dekat, berharap kucing itu masih hidup sayangnya kucing itu sudah mati. (Bab 1). Dalam situasi Livka yang diajak ibunya untuk berbicara, Livka menunjukkan sikap yang terbuka terhadap komunikasi dan kesediaan untuk berbagi. Ibunya yang memiliki naluri sebagai seorang ibu, mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu apakah ada masalah yang sedang dihadapi oleh Livka. Sikap rasa ingin tahu ini menciptakan ruang dialog yang terbuka antara ibu dan anak, memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih mendalam.

“Ada yang bisa kamu ceritakan pada Ibu?”

“Nggak apa-apa, Bu. Hanya masalah kecil. Ia mencoba memberikan senyumannya.

Namun, sepertinya perempuan itu terlalu hafal bagaimana anak perempuannya. Naluri seorang ibu selalu bisa menebak apa yang sedang menerpa anak-anak mereka.

“Ada yang tidak baik?” Ibunya berdiri di sebelah Livka.

“Jangan mengumpulkan masalah kecil, nanti ia bisa saja

Menjadi gunung yang menimbunmu.” Mata teduhnya tak mampu membuat Livka menolak. (Bab 12)

Nilai Bersahabat/Komunikatif

Dalam kutipan mengenai Agung, nilai bersahabat dan kemampuan komunikatifnya tercermin melalui interaksinya dengan teman-teman baru di sekolah. Meskipun baru pertama kali bertemu, Agung menunjukkan sikap ramah dengan saling bertukar sapa dan senyuman, menciptakan kehangatan di lingkungan sekolah barunya. Tindakan ini mencerminkan kemampuan Agung untuk bersosialisasi dan menjalin persahabatan dengan orang lain. Ia melangkah ke kaki berselisih dengan beberapa orang yang lalu lalang di halaman sekolah. Anak-anak yang berstatus sama dengannya. Dengan senyum bergaya hampir sama. Mereka saling bertukar sapa meski baru kali pertama bertemu. Kehangatan mulai terasa di sekolah itu. (Bab 1)

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan “kontribusi” adalah pengaruh positif yang dapat diberikan sebuah novel terhadap pembentukan nilai moral, sikap, dan karakter pembacanya. Melalui cerita dan tokoh-tokohnya, novel ini mewakili nilai-nilai seperti kejujuran yang menjadi kunci dalam menghadapi konflik dan membina hubungan yang kuat. Kontribusi novel ini terhadap pendidikan karakter menunjukkan bahwa kejujuran merupakan landasan terpenting dalam menghadapi konflik dan membangun hubungan yang kuat; empati, yaitu kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain, berperan penting dalam dinamika hubungan antar tokoh dalam novel; tanggung jawab, siswa belajar bahwa melalui tanggung jawab mereka dapat membangun integritas dan menjaga kepercayaan orang lain; toleransi merupakan landasan hidup berdampingan secara harmonis dan menghargai keberagaman; rasa ingin tahu, merupakan pendorong pertumbuhan intelektual dan pemahaman yang lebih dalam; siswa belajar bahwa rasa ingin tahu dapat membuka pintu pengetahuan yang lebih dalam dan memperkaya pengalaman hidup; dan terakhir bersahabat dan komunikatif, dalam hubungan interpersonal tercermin dari interaksi antar tokoh dalam novel ini. Kontribusi novel terhadap pendidikan karakter adalah penekanannya pada pentingnya kebaikan, kejujuran, dan komunikasi aktif.

Tujuan utama dari integrasi ini adalah untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang komprehensif dan relevan, memungkinkan mereka untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut secara

lebih efektif dan merefleksikannya dalam perilaku mereka. Integrasi ini bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya dan merefleksikannya dalam tindakan sehari-hari. Beberapa cara kreatif bagaimana novel ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu: Diskusi kelas, pemahaman karakter, penulisan esai, proyek seni atau drama dan kegiatan keseharian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kami dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini dengan baik. Akan tetapi kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka penyusunan laporan penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Ibu Depitaria Br. Barus, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing laporan penelitian skripsi ini yang selalu membimbing dengan sepenuh hati, dan memberikan masukan dan pemecahan masalah yang tepat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua kami yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan materi.

SIMPULAN

a. Masalah nilai pendidikan yang memengaruhi karakter siswa di SMP Cenderamata Medan, sebagai berikut:

- 1) Rendahnya Pemahaman dan Praktik Kejujuran
- 2) Rendahnya Pemahaman tentang Empati
- 3) Kurangnya Kesadaran akan Tanggung Jawab
- 4) Kurangnya Pemahaman akan Toleransi
- 5) Pentingnya Nilai Rasa Ingin Tahu
- 6) Rendahnya Kesadaran Akan Pentingnya Mandiri
- 7) Tantangan Dalam Menjalinkan Persahabatan/Komunikasi

b. Penggunaan novel "Ingkar" dalam pembelajaran di SMP Cenderamata Medan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai pendidikan. Dengan menyajikan cerita yang mengandung nilai kejujuran, empati, tanggung jawab, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif, novel ini efektif merangsang pemahaman dan refleksi siswa, membantu membentuk karakter, dan mengintegrasikan nilai-nilai positif ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Novel "Ingkar" mampu memengaruhi pembaca, khususnya siswa SMP, untuk lebih memahami pentingnya kejujuran, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Novel ini memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari.

d. Relevansi novel "Ingkar" dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan dalam konteks pendidikan SMP sangat signifikan. Isi novel yang mencerminkan realitas kehidupan siswa SMP membuatnya mudah diidentifikasi oleh mereka. Hal ini membuat pembelajaran nilai-nilai pendidikan menjadi lebih relevan dan mudah dimengerti.

e. Dengan menggali nilai-nilai pendidikan dalam novel ini, siswa SMP dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan pentingnya karakter seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z. (2017). Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 97-102.
- Astuti, R. (2018). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 89-98.
- Depdiknas. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fatimah, S. (2011). Pendidikan Nilai dalam Novel. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 50-60.
- Fitriyani, N. (2015). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel "Cinta Dalam Sepotong Roti" Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 75-82.

- Handayani, L. (2017). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel “Langit Petang” Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 63-70.
- Hidayah, N. (2019). Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 156-162.
- Kartini, R. (2013). Pendidikan Nilai dalam Konteks Sosial. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kurniawan, A. (2016). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel “Ayat-Ayat Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 90-98.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2019). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel “Jejak Langkah” Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 43-51.
- Rianti, E. (2020). Nilai Pendidikan dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 67-73.
- Sari, R. P. (2018). Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 123-130.
- Supriyadi, M. (2015). Nilai Pendidikan Dalam Novel: Analisis Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3(2), 1-8.
- Zitnie, Amalia, Putri., Agus, Darmuki & Joko, Setiyono. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio*, 7(3), 731-736.
- Yarsama, K. (2015). Analisis Hermeneutik Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Pewayangan “Sumpah Ramaparasu”. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(1). <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i1.4628>
- Agustini, D. A. E., Tantra, D. K., & Wedhanti, N. K. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2-3). <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i2-3.4864>